

Peranan Mata Pelajaran Al-Islam Terhadap Moralitas Siswa

SMP Muhammadiyah 14 Paciran

Umi Rosyidah, Nashruddin Abdul Khair
(STAI Muhammadiyah Paciran-Lamongan)

E-Mail : umros82@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini permasalahan yang muncul adalah " adakah peranan mata pelajaran Al-Islam terhadap moralitas siswa SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan?". Berdasarkan permasalahan yang diajukan tersebut , maka hipotesis yang muncul adalah : H_a : " Ada hubungan positif antara peranan mata pelajaran Al-Islam terhadap moralitas siswa SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan"

Penelitian ini meliputi bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Islam, bagaimana moralitas siswa, dan bagaimana peranan mata pelajaran Al-Islam terhadap moralitas siswa di SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian berada di SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan. Dengan sampel penelitian 30 siswa kelas VII A yang . Teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi.

Berdasarkan data di lapangan dan hasil analisis data, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Islam terlaksana dengan baik. Moralitas siswa berkembang pesat, banyak perubahan perilaku yang dialami dari yang dulunya tidak baik menjadi baik. Prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Islam sudah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Korelasi data menunjukkan r hitung $0,90 > r$ tabel $0,367$ pada taraf signifikansi 5% yang tingkat korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara peranan mata pelajaran Al-Islam terhadap moralitas siswa SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan atau H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: *Peranan, Al Islam, Moralitas*

PENDAHULUAN

Moral dan akhlaq dalam Islam adalah membentuk orang – orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulai dari tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan bersih jiwanya. Untuk itu akhlaq dan moral adalah merupakan masalah yang jadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun masyarakat yang masih berkembang. Sebab kemunduran suatu bangsa atau Negara tergantung akhlaqnya. Apabila akhlaqnya rusak, rusaklah lahir batinnya tiada memiliki harkat dan martabat yang mulia.

Guru harus senantiasa ingat bahwa pembentukan akhlaq yang baik di kalangan pelajar dapat dilakukan dengan latihan – latihan berbuat baik, berkata jujur, membantu yang lemah, mengutamakan keadilan dalam pekerjaan lebih besar manfaatnya daripada mengisi otak mereka dengan ilmu-ilmu teoritis. Adapun yang di maksud dalam pembahasan ini adalah moralitas yang menunjukkan tingkah laku, sikap serta ketaatan beragama yang sejalan atau sesuai dengan

ajaran agama Islam dengan kata lain moralitas kepribadian muslim. Dalam Islam moralitas seseorang itu bisa dibentuk pendidikan, karena dengan menanamkan nilai – nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan moralitas anak kelak pada masa dewasa.

KAJIAN TEORI

1. Al – Islam

Al – Islam secara Bahasa diambil dari kata Bahasa Arab yang berarti tunduk, patuh dan berserah diri (Muhammad Ma'sum bin Ali, 1984: 56).

Al-Islam secara istilah adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw yang berpedoman padakitab suci Al- Quran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT (Budiono, 2005:57).

Tujuan mata pelajaran Al –Islam yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Insan Kamil artinya manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwa kepada Allah (Zuhaitini, 2005: 28).

Berdasarkan uraian tersebut, secara proses umum tujuan mata pelajaran Al- Islam adalah untuk melakukan perubahan terhadap anak didik melalui proses belajar sehingga mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Jadi, tujuan mata pelajaran Al – Islam adalah membentuk manusia yang lebih baik, bagi diri sendiri, masyarakat maupun Negara. Materi pelajaran Al –Islam menurut Zuhaitini, dkk materi mata pelajaran Al – Islam mencakup antara lain: Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, Al-Qur'an, Al- Hadits, Akhlaq dan Tarikh Islam (Zuhaitini,2005: 25).

Pelaksanaan Pendidikan Al-Islam harus diwujudkan dalam upaya untuk pengembangan potensi kepribadian manusia yang meliputi:

- Pengembangan iman, yang diaktualkan dalam ketaqwaan kepada Allah SWT, menghasilkan kesucian.
- Pengembangan cipta, Untuk memenuhi kebutuhan hidup material dan kecerdasan, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menghasilkan kebenaran
- Pengembangan karsa, untuk menciptakan sikap dan tingkah laku yang baik (etika, akhlaq, moral), menghasilkan kebenaran.
- Pengembangan rasa, untuk berpersaan halus (apresiasi seni, presepsi seni, kreasi seni), menghasilkan keindahan.
- Pengembangan karya, untuk menjadikan manusia trampil dan cakap teknologi yang berdaya guna, menghasilkan kegunaan.
- Pengembangan hati nurani diaktualkan menjadi budi nurani yang berfungsi memberikan pertimbangan (iman, cipta, karsa, rasa, karya), menghasilkan kebijaksanaan (Abdul Rachman Shaleh, 2001: 4).

Pengembangan pendidikan agama Islam pada siswa di jenjang SLTP sangatlah penting, karena sesuai dengan tingkat usia dan akal nya, si anak perlu diperkenalkan pada dasar-dasar pelaksanaan hukum agama Islam.

2. Pengertian Moralitas

Moral berasal dari Bahasa latin adalah *moralitas*.Moral itu sifat dasar yang diajarkan di sekolah –sekolah dan manusia harus mempunyai moral, jika ia ingin di hormati oleh sesamanya. Moral adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat dan lain – lain. (Toety Herady, 2000: 15)

Moralitas adalah lambang humanitas yang tertinggi karena memang ia diciptakan untuk tujuan tersebut. Oleh karenanya, potensi psikis berupa akal, kemauan, dan perasaan

agar ia mampu berkreativitas dan berimajinasi dalam kehidupannya mesti senantiasa diarahkan pada nilai-nilai moralitas yang tertinggi.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang yang pada akhirnya menimbulkan krisis moral. Diantaranya sebagai berikut:

a. Longgarnya mengerjakan perintah terhadap agama.

Sudah menjadi tragedi dari dunia maju, dimana segala sesuatu hampir dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan kepada Tuhan tinggal simbol, larangan dan perintah Tuhan tidak lagi diindahkan lagi. Dengan longgarnya pegangan seseorang pada ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada di dalam dirinya. Dengan demikian satu-satunya pengontrol adalah masyarakat dengan hukum dan peraturannya.

b. Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.

c. Derasnya arus budaya materialistis, hedonistis dan sekularistis.

d. Belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah.

e. Pendidikan Islam lebih banyak berkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata-mata serta amalan ibadah praktis.

f. Pendidikan Islam kurang "concern" kepada persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri anak didik lewat berbagai cara, media dan forum.

g. Pendidikan agama lebih menitik beratkan pada aspek korespondensi-tekstual, yang lebih menekankan pada aspek hafalan teks-teks keagamaan yang sudah ada.

h. Sistem evaluasi, terutama bentuk-bentuk soal ujian agama islam menunjukkan prioritas utama pada aspek kognitif dan jarang pertanyaan tersebut mempunyai muatan nilai dan makna spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan anak didik (Thoib Ismail, 2008:194).

Peranan Mata Pelajaran Al-Islam Terhadap Moralitas Siswa

1. Posisi dan Peran PAI Dalam Menanamkan Moral Kepada Generasi Muda Islam

Inti dari pendidikan agama islam adalah selain menumbuhkan daya kritis dan kreatif. Pendidikan agama memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan perilaku manusia. Dengan pendidikan agama yang kuat, maka akan terbentuk generasi yang mampu bertahan dalam perubahan zaman yang kian dinamis. fungsi pendidikan agama itu adalah sebagai berikut:

a. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt., yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. *Penyaluran*, yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

c. *Perbaikan*, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajara Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. *Pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungan siswa atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- e. *Penyesuaian*, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- f. *Sumber Nilai*, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- g. *Pengajaran*, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.

METODE PENELITIAN

Untuk mempermudah dalam sebuah penelitian dan supaya dalam penelitian tersebut terarah dan tepat, diperlukan jenis penelitian. Dalam hal ini mengadakan penelitian atas dasar permasalahan yang signifikan dan berkembang di masyarakat. penelitian yang bertujuan untuk menyediakan informasi bagi para pengambil keputusan terkait dengan kemampuan atau keunggulan suatu program dibandingkan dengan program – program yang lainnya. Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII siswa SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan, sedang penentuan sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas VII A yang siswanya berjumlah 30 orang.

HASIL PENELITIAN

Untuk mendapatkan data tentang peranan mata pelajaran Al-Islam terhadap moralitas siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data pokok yang diberikan kepada 30 responden, yaitu siswa kelas VII A. Angket yang diberikan peneliti berisi 10 item pertanyaan tentang peranan mata pelajaran Al-Islam terhadap moral siswa.

Untuk menentukan nilai kuantitatif peranan mata pelajaran Al-Islam terhadap moralitas siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan adalah menjumlahkan jawaban dari responden sesuai dengan alternatif pilihan jawaban. Masing-masing jawaban terdiri dari 3 alternatif jawaban, yaitu: A, B, dan C, dengan skor 3, 2, dan 1, kemudian jumlah masing-masing alternatif jawaban yang di pilih dikalikan dengan bobot skor masing-masing.

Tabel.I

Selalu aktif mengikuti mata pelajaran Al-Islam

No.	Pilihan	N	Frekuensi	Prosentase
a.	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Kadang-kadang • Tidak 	30	29 1	97 % 3 %
	Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 jumlah responden, 29 responden (97 %) mengatakan selalu aktif dalam mengikuti mata pelajaran Al-Islam, sedangkan 1 responden (3 %) mengatakan kadang-kadang dan yang mengatakan tidak adalah 0 responden (0 %).

Tabel II

Setiap hari membaca Al-Qur'an

No.	Pilihan	N	Frekuensi	Prosentase
b.	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Kadang-kadang • Tidak 	30	22 8	73 % 27 %
	Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 jumlah responden, 22 responden (73 %) mengatakan setiap hari membaca Al-quran, sedangkan 8 responden (27 %) mengatakan kadang-kadang dan yang mengatakan tidak adalah 0 responden (0 %).

Tabel III

Melakukan shalat lima waktu

No.	Pilihan	N	Frekuensi	Prosentase
c.	• Ya	30	30	100 %
	• Kadang-kadang		0	0%
	• Tidak		0	0%
	Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 jumlah responden, 30 responden (100 %) mengatakan melakukan shalat lima waktu, sedangkan 0 responden (0 %) mengatakan kadang-kadang dan yang mengatakan tidak adalah 0 responden (0 %).

Tabel IV

Menyukai Mata Pelajaran Al-Islam

No.	Pilihan	N	Frekuensi	Prosentase
d.	• Ya	30	26	87 %
	• Kadang-kadang		4	13 %
	• Tidak			
	Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 jumlah responden, 26 responden (87 %) mengatakan menyukai mata pelajaran Al-Islam, sedangkan 4 responden (13 %) mengatakan kadang-kadang dan yang mengatakan tidak adalah 0 responden (0 %).

Tabel V

Guru mata pelajaran Al-Islam anda dalam menyampaikan materi pelajaran Al-Islam mudah diterima

No.	Pilihan	N	Frekuensi	Prosentase
e.	• Ya	30	21	70 %
	• Kadang-kadang		9	30 %
	• Tidak			
	Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 jumlah responden, 21 responden (70 %) mengatakan Guru mata pelajaran Al-Islam dalam menyampaikan materi pelajaran Al-Islam mudah diterima , sedangkan 9 responden (30 %) mengatakan kadang-kadang dan yang mengatakan tidak adalah 0 responden (0%).

Tabel VI

Bersikap Baik Terhadap Guru Al-Islam

No.	Pilihan	N	Frekuensi	Prosentase
10.	a. Ya	30	30	100 %
	b. Kadang-kadang			
	c. Tidak			
	Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 jumlah responden, 30 responden (100 %) mengatakan bersikap baik pada guru Al-Islam, sedangkan 0

responden (0 %) mengatakan kadang-kadang dan yang mengatakan tidak adalah 0 responden (0 %).

a. Analisis Data

Analisis data yang diperoleh penulis adalah data yang diambil melalui perolehan skor angket yang di berikan kepada siswa dan nilai raport semester ganjil. Data tersebut sudah diketahui, selanjutnya mencari korelasi antara angket peranan mata pelajaran Al-Islam terhadap moralitas siswa di SMP Muhammadiyah 14 Paciran dengan prestasi belajar siswa. Langkah pertama yaitu memasukan data-data kedalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: } N &= 30 & \Sigma X^2 &= 22829 \\ \Sigma X &= 827 & \Sigma Y^2 &= 167025 \\ \Sigma Y &= 2158 & \Sigma XY &= 61546 \end{aligned}$$

Langkah kedua yaitu mencari nilai rata-rata antara variabel X dan variabel Y dengan hasil sebagai berikut:

$$\bullet N = 30$$

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$M_y = \frac{827}{30}$$

$$M_x = 27,57$$

Dari tabel X (nilai angket) diketahui bahwa nilai rata-ratanya adalah 27,57 sehingga dibuat sebuah standar jika nilai pada tabel X berada di bawa 27,57, dikatakan nilai rata-ratanya rendah dan jika nilai X berada di atas nilai rata-rata 27,57 nilai rata-ratanya tinggi. Diketahui dari standar tersebut bahwa siswa yang berada diatas rata-rata ada 27 siswa dan yang berada di bawah rata-rata ada 3 siswa.

$$\bullet N = 30$$

$$M_y = \frac{\Sigma y}{N}$$

$$M_y = \frac{2158}{30}$$

$$M_y = 71,93$$

Dari tabel Y (nilai raport mata pelajaran Al-Islam) diketahui bahwa nilai rata-ratanya adalah 71,93 sehingga dibuat sebuah standar jika nilai pada tabel X berada di bawa 71,93 dikatakan nilai rata-ratanya rendah dan jika nilai X berada di atas nilai rata-rata 71,93 nilai rata-ratanya tinggi. Diketahui dari standar tersebut bahwa siswa yang berada diatas rata-rata ada 23 siswa dan yang berada di bawah rata-rata ada 7 siswa.

Langkah ketiga yaitu menemukan nilai rata-rata antara variabel X dan variabel Y, selanjutnya substitusikan kedalam rumus korelasi *product moment* angka kasar yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R_{XY} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\ &= \frac{(30 \times 61546) - (827 \times 2158)}{\sqrt{(30 \times 22829 - 827^2)(30 \times 167025 - 2158^2)}} \\ &= \frac{1658634}{\sqrt{(\quad)}} \\ &= \frac{1658634}{\sqrt{941 \times 353786}} \end{aligned}$$

$$= \frac{1658634}{\sqrt{332912626}}$$

$$= \frac{1658634}{182458}$$

$$= 0,90$$

b. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa data yang telah dilakukan, untuk menginterpretasikan hasil perhitungan yaitu dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan r hitung dengan r tabel product moment, diketahui bahwa ternyata terdapat korelasi positif antara variabel x dan variabel y dengan memperhatikan besarnya R_{xy} yaitu (0,90) yang berkisar antara (0,70-0,90). Berarti peranan mata pelajaran Al-Islam terhadap moralitas siswa terdapat korelasi yang kuat atau tinggi yang diperoleh dari hasil tabel interpretasi “ r ” yang telah ditetapkan dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel VII Product Moment

Besarnya Product Moment	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi akan tetapi sangat lemah atau rendah sehingga korelasi diabaikan (dianggap tidak terdapat korelasi antara variabel x dan y)
0,20-0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah
0,40-0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang cukup/ sedang
0,70-0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
0,90-10,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi

(Anas Sudijono, 2006:193)

Selanjutnya penulis mencari derajat bebasnya (df atau db) rumusnya sebagai berikut:

$$Df = N-nr$$

$$Df = 30-2$$

$$Df = 28$$

Dengan memeriksa tabel “ r ” *product moment* ternyata dengan df sebesar 28. Taraf signifikasi 5% dari df 28 diperoleh r tabel= 0,367 sedangkan pada taraf signifikasi 1% r tabel= 0,43

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel tersebut, dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,90 \times 0,90) \times 100\%$$

$$Kd = 0,81 \times 100\%$$

$$Kd = 81$$

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa moralitas siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh peranan mata pelajaran Al-Islam sebesar 81% dan 19% dipengaruhi oleh faktor lain diluar lingkungan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dinyatakan penulis “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara mata pelajaran Al-Islam terhadap moralitas siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan” diterima atau H_a diterima, terbukti dengan nilai r hitung $0,90 > r$ tabel $0,367$ yang berarti tingkat korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi. Hipotesis yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara mata pelajaran Al-Islam terhadap moralitas siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan” ditolak atau H_o ditolak. Dan “Ada hubungan positif antara peranan mata pelajaran Al-Islam terhadap moralitas siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan” diterima atau H_a diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam kelas VII A di SMP Muhammadiyah 14 Paciran memerlukan waktu khusus baik secara rutin maupun secara terjadwal dan tidak hanya disampaikan berupa materi yang diajarkan di kelas, tetapi juga dipraktekkan dalam kegiatan rutinitas harian.
2. Moralitas siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 14 Paciran selama di sekolah berada dalam pengawasan guru dan teman-temannya, karena anak di sekolah perlu diarahkan berperilaku yang baik dan benar. Jadi selama di sekolah perkembangan moralitasnya menunjukkan kemajuan.
3. Peranan hubungan mata pelajaran Al-Islam terhadap moralitas siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara peranan mata pelajaran Al-Islam terhadap moralitas siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan. Terbukti dengan adanya hasil perhitungan korelasi antara peranan mata pelajaran Al-Islam terhadap moralitas siswa pada pembahasan menunjukkan hasil bahwa r hitung $> r$ tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan mata pelajaran Al-Islam memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap moralitas siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Pustaka Progresif.

Budiono, M.A, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Karya Agung, Surabaya, 2005

Muhmidayeli, *Membangun Paradigma Pendidikan Islam*, Pekanbaru:Program Pascasarjana UIN Suska Riau, 2007

Mansur Amril. *Etika dan Pendidikan*, Pekanbaru, 2005.

Puskur Balitbang Diknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMP/MTs* (Jakarta:Balitbang Diknas,2006).

Toety Herady, *Diktatik Asas Mengajar*, Yarmurs, Bandung, 1987

Thoib Ismail, *Wacana Baru Pendidikan Meretas Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Genta Press, 2008

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1991)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2004)